

ABSTRAK

Perempuan yang mengalami *fatherless* mampu membangun dan mempertahankan cinta meskipun diwarnai tantangan yang berkaitan dengan kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, dan dukungan dari pasangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran cinta pada perempuan yang mengalami *fatherless*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang perempuan dewasa awal yang tidak tinggal bersama ayahnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para subjek memiliki pengalaman cinta yang berbeda namun saling berkaitan. Ketiga subjek menunjukkan kemampuan menjalin kedekatan emosional dengan pasangan meskipun ada beberapa hambatan yang dipengaruhi pengalaman kehilangan figur ayah sejak dini. Adanya ketertarikan secara fisik maupun pribadi dan dorongan untuk membangun relasi romantis dalam hubungan. Dua dari tiga subjek menunjukkan komitmen jangka panjang dalam hubungan, sementara satu subjek masih mengalami keraguan dalam masa depan dengan hubungannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan *fatherless* mampu membangun hubungan cinta yang bermakna, meskipun latar belakang kehilangan figur ayah dapat memengaruhi cara mereka membangun *intimacy*, *passion*, dan *commitment* dalam hubungan.

Kata Kunci: Cinta, Dewasa Awal, *Fatherless*, Hubungan Romantis, Perempuan.